

## PENERAPAN MODEL DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM JAMA'AH MASJID NURUS SHADRI PEKANBARU

<sup>1</sup>Rido Irwansyah, <sup>2</sup>Ginda

<sup>1,2</sup>Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: Ridoirwansyah@gmail.com

### ABSTRAK

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Model dakwah adalah contoh atau bentuk dakwah yang diharapkan bisa menjadi acuan dalam konteks pelaksanaan dakwah agar proses dakwah berjalan dengan efisien dan efektif. Skripsi ini mencoba untuk melihat penerapan model dakwah bil-lisan, bil-kitab, dan bil-hal yang dilakukan jamaah tabligh dalam pengembangan masyarakat islam jamaah masjid nurus shodri. Permasalahan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah penerapan dakwah apakah yang lebih menonjol diantara dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh, Apakah ada kesamaan dan perbedaaan model dakwah yang ada di teori dengan Model Dakwah Jamaah Tabligh. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Model dakwah apa yang lebih menonjol yang digunakan jamaah tabligh. Tekni pengumpulan data penelitian ini yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa data yang penulis teliti yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau responden yang diamati. Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Model dakwah jamaah tabligh yang lebih menonjol yaitu dakwah bil-lisan, semakin banyak jamaah yang memakmurkan masjid nurus shadri

**Kata Kunci:** *Penerapan, Model Dakwah, Jamaah Tabligh, Pengembangan Masyarakat Islam*

### Pendahuluan

Allah Swt telah menciptakan lebih kurang 18 Ribu Makhluk yang ada diantara seluruh isi langit dan bumi, diantara 18 Ribu makhluk ini sudah Allah letakkan kebahagiaannya masing-masing, diantaranya ialah manusia. Manusia memiliki fitrah keagamaan, sehingga manusia membutuhkan agama. Kebagiaan manusia hanya Allah Swt telakkan dalam amal agama. Barang siapa mengamalkan agama, maka dia akan bahagia. Bagian dari pada mengamalkan agama adalah Ta'at atas perintah Allah Swt. dan menjauhkan daripada larangan-Nya. Firman Allah yang berbunyi:

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka pastilah ia akan berbahagia sebenar-benarnya bahagia.” (Al-Ahzab (17)).<sup>1</sup>

Dalam peradaban sejarah, Agama yang diridhoi Allah Swt yaitu hanyalah agama islam, yang mana Allah Swt firmankan didalam Quran:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.*” (Ali-Imran :19)<sup>2</sup>

<sup>1</sup>H. Tohir Muhammad, *Qural Hafalan Dan Terjemahan*, (Jakarta; Al-Mahira 2016), 427

<sup>2</sup>Ibid, H. Tohir Muhammad

Kehadiran Islam ditandai dengan lahirnya Nabi Muhammad Saw pada tahun gajah tanggal 12 Rabiul Awal, atau tahun 570 M, dan juga menjadi sebuah moment penting dalam peradaban sejarah islam. Karna dari sinilah dimulai perjalanan panjang pengembangan masyarakat Islam yang menyatu dalam dakwah syi'ar Islam di Jazirah arab.<sup>3</sup>

Islam diartikan sebagai keselamatan. Keselamatan manusia dari kegelapan menjadi cahaya, dari kebodohan menjadi kepandaian, dari perpecahan menjadi perdamaian, dari kejahatan menjadi kebaikan. Islam juga mengajarkan tentang pentingnya berdakwah, sehingga Allah Swt. Firmankan suatu ayat yang khusus untuk menyatakan ummat yang terbaik diantara semua ummat manusia, yang berbunyi;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”(Q.S. Ali Imran 110)<sup>4</sup>

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran 104)<sup>5</sup>

Dengan ayat diatas Allah Swt. memberitahukan bahwa pentingnya usaha Dakwah kepada sesama manusia, dengan mengajak yang ma’ruf dan mencegah yang munkar. dan tujuan akhir dari pada dakwah ialah untuk mendapatkan keberuntungan yang dijanjikan Allah Swt. baik di dunia maupun diakhirat.

Dalam perjalanan aktifitas dakwah Nabi Saw. selalu mengajarkan cara yang terbaik untuk menjadikan umat ini kejalan yang benar. Tentu setiap tindakan yang benar ini tidak semuanya berjalan dengan baik. Ada kalanya bisa diterima secara langsung, ada kalanya ditentang secara langsung, dan ada juga kalanya dicaci, didzolimi secara langsung. Maka dari itu, setiap apa yang Nabi Muhammad lakukan tidak semuanya langsung diterima oleh setiap kalangan. Akan tetapi Beliau Saw. telah mengajarkan kepada umatnya cara yang paling baik dan jalan yang paling terbaik dalam berdakwah. Tentu dakwah yang dilakukan Nabi Saw. semuanya atas ketetapan dari Allah Swt.

Dalam pergantian waktu dan pergeseran masa, Nabi Muhammad pun diambil oleh Allah. dan sekarang kerja dakwah telah dititipkan atau diembankan kepada semua umat-umatnya. Tinggal lagi kita sebagai umatnya mau tidak mau maka ini mesti dikakukan dengan tanggung jawab yang begitu besar mengajak kepada perkara yang ma’ruf dan mencengah perkara-perkara yang munkar.

### Kajian Teori

Sebagian dasar pemikiran dalam penelitian ini maka penulis terlebih dahulu mengemukakan kajian teori sesuai dengan masalah yang dibahas. Kajian teori merupakan dasar berpikir untuk mengkaji dan menjelaskan teori – teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini guna mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada, adapun teori – teori tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Penerapan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk

<sup>3</sup>Yasril Yazid dkk, *Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta; Pt Grafindo Persada, 2016), 79

<sup>4</sup>H. Tohir Muhammad *Op. Cit.*, 64

<sup>5</sup>*Ibid*, 64

suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>6</sup>

Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

## 2. Model Dakwah

Model di sini dikatakan bermakna contoh, orang atau benda yang harus dicontohi, ditauladan; orang atau benda yang betul-betul menyerupai sesuatu yang lain; tiruan, peragawati, bentuk, fesyen dan mengambil sebagai contoh atau tauladan (Khalid M.Hussain 1979:798). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1961:593) “model” berarti pola, contoh, acuan, ragam, macam, barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru, dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Istilah model dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan ungkapan “namudhaj mithāl camila cala al-rasm” (contoh perumpamaan yang berlaku atas sebuah bentuk) (Wortabet 1983:248). Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan yang maksud model dakwah di sini adalah sebuah contoh atau pola dakwah yang diharapkan bisa menjadi acuan bagi pelaksanaan dakwah yang hendak dilakukan sehingga pencapaian matlamat dakwah akan semakin efektif dan efisien (Zaenal Arifin 2007:24).<sup>8</sup>

Dakwah dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu: ajakan, seruan, panggilan, undangan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja دعا, يدعو, دعوة, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.<sup>9</sup>

Model dakwah adalah menjadi sebuah bentuk cara atau contoh sebagai acuan untuk melakukan aktivitas dalam berdakwah sehingga dakwah yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik.

### 1) Dakwah menurut para ahli

#### a) Syekh Ali Mahfudz

Dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang yang munkar agar mereka dapat kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.<sup>10</sup>

#### b) Abu Bakar Zakaria

Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang memiliki pengertian tentang agama islam untuk memberi pengajaran kepada khalayak ramai berupa hal-hal yang menimbulkan penertian berkenaan dengan urusan-urusan agama dan dunia mereka yang sesuai dengan daya mampu.<sup>11</sup>

#### c) Khaidir khatib bandoro

Dakwah ialah sebagai aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul oleh seorang kelompok orang secara sadar dan dalam upaya menimbulkan pengertian, kesadaran dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>6</sup>Winarno, Penerapan: teori penerapan”, <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.Com/artikel-pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html>, (di akses 21 juni 2019)

<sup>7</sup>Ibid

<sup>8</sup>Op.Cit Abdul Ghafar, 24

<sup>9</sup>Ibnu hajar al-asqalani, *Fathul Bahri An-Nabiry*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i 2005), 17

<sup>10</sup>Salmadani. *Filsafat Dakwah*, ( Jakarta: Surau, 2003), 84

<sup>11</sup>Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), 18

<sup>12</sup>Khaidir Khatib Bandoro, *Suatu Studi Tentang Dakwah, Tabligh, Khutbah Menuju Para Da'i, Mubaligh Dan Khatib Profesional*, (Padang: Syams 1994), 4

## 2) Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah juga disebut komunikasi islam, karna memiliki beberapa unsur, diantaranya:

### a) Subjek Dakwah

Subjek adalah pelaku, atau orang yang melakukan. Dalam bahasa arab, subjek dakwah dikenal dengan Da'i (orang yang berdakwah)

Da'i adalah bentuk fa'il dari lafal da'a berarti orang yang berdakwah. Diperoleh gambaran berkenaan dengan subjek/pelaku Dakwah, Q.S. Al-Baqorah ayat 186 yaitu:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ  
 “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (Q.S. Al-Baqoroh 186)<sup>13</sup>

Diartikan dalam “permohonan” atau “Do’a”, maka subjek dakwah dalam ayat ini adalah seorang yang berdo’a kepada Allah. dan ini digolongkan kepada subjek dakwah fardiyah (individu). Dakwah fardiyah yaitu ajakan atau seruan kepada Allah yang dilakukan oleh seorang Da'i kepada perorangan, yang dilakukan secara langsung tatap muka, atau langsung tetapi tidak tatap muka (bermedia).<sup>14</sup>

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥  
 وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

“Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi” (Q.S. Ahzab 45-46).<sup>15</sup>

Kata دَاعِيًا (isim fi'il) yang menjadi subjek Da'i adalah Nabi Muhammad sebagai pelaksana dakwah, menjadi mubasyir terhadap umatnya. Selain ayat-ayat diatas, masih banyak ayat Qur'an yang membahas subjek dakwah, oleh karnanya, usng menjadi subjek dakwah tidak hanya orang tertentu saja, misalnya: Ustazd, buya, ulama atau bahkan cendikiawan muslim saja merupakan seluruh manusia atau setiap muslim, apakah dia laki-laki atau perempuan, apabila mereka sudah baligh dan berakal.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa selain para Rasul sebagai subjek dakwah ditunjukkan kepada seluruh umat yang beriman. Untuk itu dapat ditegaskan bahwa subjek dakwah adalah mencakup setiap muslim dari seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, laki-laki dan perempuan dengan tingkat kemampuannya masing-masing, kapan dan dimanapun mereka berada.

### b) Objek Dakwah

Kata objek dapat diartikan “sasaran yang akan dituju”, orang yang menjadi sasaran pertimbangan”, atau tempat yang ditinjau”.<sup>17</sup> Dalam kajian ilmu dakwah, objek dakwah disebut juga dengan istilah “mad'u”. Kata mad'u

<sup>13</sup> H. Tohir Muhammad, *Op. Cit*, 29

<sup>14</sup> Sudirman ddk, *Pemberdayaan Masyarakat Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2017), 82

<sup>15</sup> H. Tohir Muhammad, *Op. Cit*, 424

<sup>16</sup> Sudirman ddk, *Op. Cit*, 85

<sup>17</sup> Muhammad Abdul Fatah Al-Bayanumi, *Al-Madkhal Ila Ilmid Dakwah, Muasyasyah*, (Bandung: Risalah 2010), 41

merupakan isim maf'ul dari kata da'wahu, yad'uhu kemudian menjadi mad'u. Menurut istilah berarti "siapa saja yang menjadi sasaran Dakwah."

Manusia sebagai sasaran dakwah atau manusia sebagai penerima dakwah baik individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun Non Muslim, apakah orang kafir, musyrik, munafik, fasiq, dan lain sebagainya.

Firman Allah Swt. surah Saba ayat 28 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya." (Q.S. Saba, 28).<sup>18</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa yang belum beragama Islam, dakwah disini bertujuan untuk mengajak mereka agar mengikuti agama Islam, sedangkan berdakwah kepada yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan.

Objek dakwah selain manusia juga mencakup golongan Jin, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Jin ayat 1

قُلْ أَوْجِي إِلَيَّ إِنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا

"Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan." (Q.S. Jin ayat 1)<sup>19</sup>

#### c) Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan Dakwah, karena tanpa materi yang akan disampaikan si Da'i kepada mad'unya. dalam hal ini yang menjadi materi Dakwah ialah ajaran Islam itu sendiri.<sup>20</sup> Materi yang disampaikan dalam dakwah adalah ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam, dan hidup cara baginda Rasulullah Saw yang wajib untuk disampaikan kepada manusia, supaya ajaran tersebut dapat diketahui, dipahami, dihayati, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi materi dakwah pada garis besarnya dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Akidah, meliputi: iman kepada Allah, kepada Malaikat, kitab-kitab-Nya, Rasul-Nya, dan hari akhir serta qado dan qadar.
- 2) Syari'ah, meliputi ibadah dan muamalah
- 3) Akhlak, meliputi akhlak kepada pencipta, dan akhlak kepada semua makhluk ciptaan-Nya.
- 4) Lemahnya sikap amar ma'ruf nahi mungkar.

#### d) Media dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan oleh seorang juru dakwah sebagai subjek dalam menyampaikan materi dakwah. Media dakwah sebagai alat objektif yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan mad'u.

Jika kita simak akhir-akhir ini, banyak media yang bisa dimanfaatkan sebagai media dalam menyampaikan dakwah, akan tetapi bila ditelusuri dalam Al-Qur'an secara implisit tidak ditemukan ayat-ayat yang berhubungan dengan media dakwah. Ada beberapa yang menjadi saluran dakwah, antara lain yaitu:

- 1) Lisan

<sup>18</sup> H. Tohir Muhammad, *Op. Cit*, 431

<sup>19</sup> H. Tohir Muhammad, *Op. Cit*, 572

<sup>20</sup> Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: PT Grafindo, 2010), 94

Media lisan atau bahasa merupakan media pokok dalam penyampaian dakwah islam kepada orang lain, karena lisan adalah media yang paling sederhana dalam menyampaikan media menggunakan lidah dan suara. Dakwah seperti ini yaitu dengan berkhotbah, caremah, pidato. Dalam Al-Qur'an isyarat tentang media lisan ini yang terdapat dalam beberapa surah diantaranya, yaitu:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ  
فَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ

"Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk" (QS. A'raf 158)<sup>21</sup>

Dari ayat diatas bahwa syari'at yang dibawa oleh Muhammmad memberi petunjuk dan menuntun dengan pedoman kepada petunjuk dan pedoman dari Allah Swt.

#### 2) Tulisan

Media tulisan dalam Al-Qur'an tidak ada yang menyatakan media dakwah dengan tulisan, namun secara tersirat dapat dipahami dari kata qalam. Seperti terdapat dalam surah Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

"Nun, Demi pena dan apa yang mereka tulis"(Al-Qalam)<sup>22</sup>

#### 3) Audio Visual

Audio visual merupakan sarana ataupun saluran dakwah yang merangsang indra penglihatan dan pendengaran. Media ini seperti televisi, wawancara, flim sandiwara, drama dan sebagainya.<sup>23</sup>

#### 4) Akhlak

Akhlak adalah prilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan media dakwah dan sebagai media untuk mencegah orang dari kemungkaran dan mendorong untuk berbuat kebaikan. Seperti yang tercantum dalam surah Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"(QS. Al-Ahzab 21)<sup>24</sup>

## Metode (12 pt bold Spasi 1)

<sup>21</sup> H. Tohir Muhammad *Op. Cit*, 170

<sup>22</sup> *Ibid*, 564

<sup>23</sup> Yasril Yazil, *Op. Cit*, 17

<sup>24</sup> H. Tohir Muhammad *Op. Cit*, , 460

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut bogdan dan taylor pendekatan kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang digambarkan dengan kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>25</sup>

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam proses penulisan sripsi ini dari awal sebelum penelitian sampai menjadi sebuah skripsi melalui beberapa proses diantaranya sebagai berikut:

No	kegiatan dan Lokasi	Waktu
1	Observasi awal sebelum penelitian di Masjid nurus shadri	21-23 November 2017
2	Pengajuan judul dengan kepala jurusan di ruang kepala jurusan Pengembangan Masyarakat Islam	25 April 2018
3	ACC judul menuju keproposan dari kepala jurusan Pengembangan Masyarakat Islam	13 Mei 2018
4	ACC untuk seminar proposal dari dosen pembimbing di ruang dosen	11 Juni 2018
5	Seminar proposal di ruang Munaqasah 1 fakultas dakwah dan komunikasi	22 Oktober 2018
6	ACC pengesahan seminar proposal di ruang dosen	30 November 2018
7	Pengurusan surat riset penelitian di pengurusan administrasi fakultas dakwah dan komunikasi	11 Desember S/D 26 Desember 2018
8	Pengurusan surat rekomendasi dari pemerintahan provinsi riau (dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu)	8 Januari 2019
9	Pengurusan surat rekomendasi dari pemerintahan kota pekanbaru badan kesatuan bangsa dan politik	8 Januari 2019
10	Pengambilan data penelitian di masjid nurus shadri pekanbaru	18 Januari S/D 16 Febuari 2019
11	Pengambilan data penelitian dimasjid nurus shadri	8 Januari 2019 S/D 8 Maret 2019
12	Pengambilan data penelitian dimasjid nurus shadri	16 Febuari 2019
13	ACC untuk Munaqasah dari pembimbing skripsi di ruang dosen	16 Maret 2019
14	Ujian komprehensif agama diruang dosen fakultas dakwah dan komunikasi	2 Mei 2019
15	Ujian komprehensif umum diruang munaqasah II fakultas dakwah dan komunikasi	10 Mei 2019
16	Ujian munaqasah di ruang munaqasah fakultas dakwah dan komunikasi	15 Mei 2019

<sup>25</sup> Racman, Maman, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian* (Semarang: Lkip Semarang, 2006), 35

## B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>26</sup> Sumber utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.

### 1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumber primer, yaitu dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Data yang peneliti ambil dari Wawancara dilakukan kepada orang/jamaah tablighnya, dan Observasi Peneliti melakukan mengamatan terhadap kegiatan Dakwah Jamaah Tablighnya.

### 2. Data Skunder

Data Skunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan catatan yang menyebutkan pokok permasalahan

## C. Informan penelitian

Narasumber (informan) penelitian ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Kegiatan yang diambil dari informan berupa wawancara kepada jamaah masjid nurus shadri yang ambil bagian dalam jama'ah tabligh.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Informan kunci

Informan kunci terdiri dari pengurus inti dalam pengurusan jamaah tabligh dimasjid Nurus Sadri Pekanbaru terdiri dari 3 orang.<sup>27</sup>

No	Nama	Status / pekerjaan
1	Ust. Anwar Rasyid	Ketua Jamaah Tabligh di Masjid Nurus Shadri
2	Ust. Maulana Farhan	Pengajar Pondok Pesantren Tahfidz
3	Pak khairi	Team Taskil Jamaah Tabligh

### 2. Informan pendukung

Informan pendukung yaitu masyarakat biasa yang juga ikut serta dalam dakwah jamaah tabligh dimasjid Nurus Sadri Pekanbaru terdiri 4 orang.

No	Nama	Status / pekerjaan
1	Ustadz Abdurrahman Suyuti	Pengajar Pondok Darul Mukhlisin
2	Bapak Robi senin	Karyawan Toko Harian
3	Pak Mastri wibowo,	Penjual Bakso Boom Tresno

<sup>26</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 14

<sup>27</sup> Wawancara Dengan *Ustadz Anwar Rasyid*, Selasa 15 Januari Di Masjid Nurus Shadri Pukul 08 : 34



4	Bapak Irwan	Pangkas Rambut
---	-------------	----------------

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi Adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan-jalan mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.<sup>28</sup> Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.<sup>29</sup> Observasi dalam penelitian ini di mulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan Bulan April 2018.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpul data (peneliti) dengan sumber data (responden).<sup>30</sup>

##### 3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang akan diteliti dan juga berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari buku, internet, foto.<sup>31</sup>

#### E. Validitas Data

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal) dan *confirmability* (obyektoivitas). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>32</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah - milahkan menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>33</sup>

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Jika data tersebut kualitatif, maka deskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan peneliti berada pada tahap mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan sehingga segala yang diketahuinya serba sepiintas.<sup>34</sup> Sedangkan jika data itu bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

<sup>28</sup> *Ibid*, 47.

<sup>29</sup> Husein Umar, *Op.Cit*, 51

<sup>30</sup> *Ibid*, 72

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta.PT Asdi Mahasatya, 2006), 231

<sup>32</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 162

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit*, 200

<sup>34</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Op Cit*, 222.

## Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menganalisis lebih lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis yang dilakukan ini menggunakan diskriptif kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan data yang ada kemudian dianalisis sesuai dengan data yang di peroleh dilapangan.

### 1. Dakwah bil-lisan

Model Dakwah bil-lisan yaitu seorang Da'i melakukan kegiatan dakwahnya kepada mad'u dalam suatu Majelis, ada yang menggunakan media (Televisi, radio,) dan ada juga dengan penyampaian tatap muka secara langsung bertemu dengan para Mad'unya/jama'ahnya. Tujuannya untuk menjalankan keefektipitasan dakwah dengan penyampaian secara langsung ini memiliki nilai kesan dan pesan yang sangat baik.

Berdasarkan data yang bersumber yang ada dalam kerangka teori, kekurangan dalam teori adalah didalam teori tidak ada metode dalam dakwah bil-lisan, sedangkan setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka dalam model dakwah bil-lisan yang dilakukan jamaah tabligh ini peneliti menemukan metode dalam dakwah bil-lisan. Dalam teori menjelaskan bahwa diantara media yang digunakan untuk dakwah bil-lisan yaitu menggunakan televisi, radio, sedangkan model yang dilakukan jamaah tabligh dalam dakwah bil-lisan sama sekali tidak menggunakan televisi dan radio, Mereka berhadapan atau berjumpa langsung dengan mad'u untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

### 2. Dakwah bil-kitab

Dakwah bil-kitabi yaitu seorang penulis penyampaian karya Dakwahnya melalui kitab-kitab, baik dari kalangan umum maupun sampai yang terkhusus, dengan materi dakwah sesuai dengan kebutuhan yang menjadi Mad'unya. Salah satu sisi Tujuan dari dakwah bil-kitabi ialah untuk menyempurnakan dakwah bil-lisan. Karna kelemahan seorang Mad'u yaitu, penyampaian pesan-pesan dari muballigh tidak bisa disimpan dan diingat dalam waktu yang lama.

Berdasarkan data yang bersumber yang ada dalam kerangka teori, kekurangan dalam teori adalah di dalam teori tidak ada metode dalam dakwah Bil-kitab, sedangkan setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka dalam model dakwah bil-litab yang dilakukan jamaah tabligh ini peneliti menemukan metode dalam dakwah bil-kitab. Selain dari metode dakwahnya, peneliti menemukan kesamaan dalam pelaksanaan dakwah yang ada didalam teori.

### 3. Dakwah bil-hal

Dakwah bil-hal yaitu seorang muballigh yang melakukan dakwahnya melalui dengan perbuatan-perbuatan yang nyata kepada Mad'u. Perbuatan tersebut biasanya yang menjadi suatu harapan oleh si Mad'u. Tujuan dakwah bil-hal adalah usaha Muballigh untuk menanamkan rasa kepedulian pada Mad'u.

Berdasarkan data yang bersumber yang ada dalam kerangka teori, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka dalam model dakwah bil-hal yang dilakukan jamaah tabligh ini sama halnya seperti yang disampaikan didalam teori, yaitu dakwah yang mereka lakukan melalui perbuatan-perbuatan nyata kepada mad'u, dan juga perbuatan memang yang dibutuhkan dan menjadi harapan oleh mad'u. Yang menjadi pembeda antara teori dengan model dakwah bil-hal ini yaitu: tempat dan pelaksanaannya.

Berdasarkan dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan menjadi 2 (Dua) bagian:

1. Diantara dakwah bil-lisan, bil-kitab, dan bil-hal, diambil dari media yang digunakan, maka dakwah yang lebih menonjol yang dilakukan jamaah tabligh dalam pengembangan masyarakat islam jamaah masjid nurus shadri pekanbaru yaitu, model dakwah bil-lisan.
2. Setelah dikombinasikan antara teori dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka Model dakwah jamaah tabligh yang mereka lakukan lebih tersusun dibanding dari model dakwah yang disampaikan melalui buku model penelitian yang ada dikerangka teori.

### **Simpulan**

Berdasarkan dari analisis diatas dari penerapan model dakwah jamaah tabligh dalam pengembangan masyarakat islam jamaah masjid Nurus Shodri Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Penerapan model dakwah jamaah tabligh yang lebih menonjol yaitu dakwah bil-lisan dari pada model dakwah bil-kitab dan bil-hal.

Dengan terlaksananya penelitian tentang model dakwah jamaah tabligh dalam Pengembangan Masyarakat Islam jamaah masjid nurus shodri, dengan harapan mampu memberikan saran-saran terutama bagi Jamaah tabligh dan jamaah masjid nurus shodri, Jamaah tabligh masjid nurus shodri tidak hanya menjadikan dakwah bil-lisan yang lebih menonjol, akan tetapi semua model dakwah yang dilakukan menjadi penonjolan terhadap jamaah masjid. Jamaah tabligh masjid nurus shadri harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada didalam model dakwah yang dilakukan.

## Referensi

- Abdul Ghafar, 2015 “Model Dakwah : Satu Analisis Teoritikal”, *Ulum Islamyyah Journal* vol. 16
- Abdul Karim Zaidan, 2010, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Grafindo,
- Ahmad As-Sirbuny Abdurrahman, 2010, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, Pustaka Nabawi
- An Nadhr M Iahaq Shabab, 2007, *Khuruj Fisabilillah*, Bandung; Pustaka Al- Ishlah
- Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fery, 2017, “Pentingnya Berdakwah: Kewajiban Setiap Umat Islam Untuk Berdakwah”, <https://www.kompasiana.com / artikel-penting-nya-berdakwah>, Diakses 15 Desember
- H. Tohir Muhammad, 2016, *Qural Hafalan Dan Terjemahan*, Jakarta; Al-Mahira
- Hasil Wawancara Dengan Pak Khair Pada Tanggal 20 Januari 2019 di Pekanbaru
- <Http://Jamaahtablighindonesia.Blogspot.Com/2018/01/Mudzakarah-Adab-Jaulah.Html>
- Ibnu hajar al-asqalani, 2005 *Fathul Bahri An-Nabiry*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i
- Ibrahim anis, dkk, 1989, *Al-Mu’jam Al-Washid, Istambul-Turki: dar al dakwah*, Jakarta:: Pondok Jaya
- Khaidir Khatib Bandoro, 1994, *Suatu Studi Tentang Dakwah, Tabligh, Khutbah Menuju Para Da’i, Mubaligh Dan Khatib Profesional*, Padang: Syams
- Lexi J Maleong, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung ;PT Remaja Rosda Karya.
- Racman, Maman, 2006, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian* Semarang: Lkip Semarang,
- M. Najmi Fathoni, 2017, *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- M.Qurays Shihab, 2001, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati,
- Ma’ruf Riduan, 2017, “Pola Sosialisasi Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Di Jelutung Kelurahan Darussalam Kabupaten Karimun”, Tesis Yang Diseminarkan di Universitas Riau Pekanbaru, 1 Febuari
- Masdar Helmy, 1973, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: PT Toha Putra,
- Maulana Muhammad Sa’ad, 2014, *Muntakhab Ahadist*, Bandung; Pustaka Ramadhan
- Muhammad Abdul Fatah Al-Bayanumi, 2010, *Al-Madkhal Ila Ilimid Dakwah, Muasyasyah*, Bandung: Risalah

- Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Onong Uchyana Effendi, 2009, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi, Alih Bahasa M. Asywadi Syukur*, Jakarta: Media Dakwah,
- Salmadanis, 2009, *Dakwah Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Ramadhan,
- Salmadanis. 2003, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Surau
- Sudirman ddk, 2017, *Pemberdayaan Masyarakat Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. PT Asdi Mahasatya,
- Syid Abu Hasan, 2009, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*, Bandung: Pustaka Ramadhan
- Syofian Siregar, 2011, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Totok Jumantoro, 2001, *Psikologi Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wawancara dengan *ustadz Anwar Rasyid selaku pengurus jamaah tabligh*, minggu 16 Desember 2018 jam 15: 00
- Wawancara Dengan *Bapak Khair*, Minggu 20 Januari Di Masjid Nurus Shadri Pukul 23:35 Malam
- Wawancara Dengan *Bapak Robi* senin, 21 Januari Di Masjid Nurus Shadri Pukul 22:46 Malam
- Wawancara Dengan *Pak Mastri wibowo*, minggu 20 Januari Di Masjid Nurus Shadri Pukul 11 : 00 Malam
- Wawancara Dengan *Ustadz Abdurrahman Suyuti*, Sabtu 19 Januari Di Masjid Nurus Shadri Pukul 29 : 20 Malam
- Wawancara Dengan *Ustadz Anwar Rasyid*, Selasa 15 Januari Di Masjid Nurus Shadri Pukul 08 : 34 Pagi
- Wawancara Dengan *Ustadz Muallana Farhan*, Rabu 23 Januari Di Masjid Nurus Shadri Pukul 29 : 20 Malam
- Yasril Yazid dkk, 2016, *Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta; Pt Grafindo Persada
- Yefni dkk. 2014, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Yogyakarta: Pandiva Buku